

PENTINGNYA PENDIDIKAN LITERASI BAHASA INDONESIA YANG BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Yuyun Bhany Abdullah *¹
Meilan Arsanti ²

^{1,2} Universitas Sultan Agung Semarang

*e-mail: yuyunbhanyabdullah@gmail.com¹, meilanarsanti@unissula.ac.id

Abstrak

Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang pembelajaran di sekolah. Karena belajar di sekolah memberikan ilmu. Dalam pembelajaran di sekolah pasti ada suatu tujuan yang dapat dicapai, dan tujuan itu menjadi hasil belajar siswa. Winkel (2014, p. 226) Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur ini dilakukan dengan membaca beberapa literatur mengenai topik yang dibahas. Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Manfaat tersebut mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, belajar, dan membaca.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Pendidikan Literasi, Komunikasi

Abstract

Talking about education means talking about learning at school. Because learning in school provides knowledge. In learning at school there must be a goal that can be achieved, and that goal becomes student learning outcomes. Winkel (2014, p. 226) The method used in writing this article is a literature review. This literature review was conducted by reading some literature on the topic discussed. Indonesian literacy education that is oriented towards communication skills has many benefits for individuals and society. These benefits include improving the ability to communicate, think critically, creatively, collaborate, learn, and read.

Keywords: Communication, Indonesian Language, Literacy Education

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang pembelajaran di sekolah. Karena belajar di sekolah memberikan ilmu. Dalam pembelajaran di sekolah pasti ada suatu tujuan yang dapat dicapai, dan tujuan itu menjadi hasil belajar siswa. Winkel (2014, p. 226) menjelaskan keberhasilan belajar merupakan bukti kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keberhasilan belajarnya atau bobot yang dicapainya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu tujuan pendidikan yang perlu ditingkatkan.

Indonesia telah mengadopsi proses pembelajaran yang modern dan tersituasi yang tidak hanya berfokus pada penguatan keterampilan pemahaman membaca yang lama, tetapi juga pada penguatan keterampilan pemahaman membaca yang baru yang terintegrasi dengan penguatan keempat keterampilan berbahasa tersebut di atas. Hal ini juga memerlukan wawasan. Ibda (2019) lebih lanjut menyatakan bahwa mahasiswa dan sarjana bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari teori linguistik dan metode penelitian bahasa, tetapi juga keterampilan literasi data, teknologi, dan manusia yang baik, yang dapat diperoleh melalui keterampilan berbicara dan menulis. Kita membutuhkan perspektif baru tentang literasi, katanya. Begitu pula dengan karya jurnalistik, ilmiah, dan sastra. Siswa dan mahasiswa harus diminta berlatih menulis karya jurnalistik, ilmiah, dan sastra dengan menggunakan prinsip literasi baru sebagai wujud pilar literasi.

Salah satu bentuk kompetensi yang dibutuhkan pada masa ini adalah literasi baru yang menitikberatkan pada keterampilan yang fasih dengan data dan teknologi serta menekankan pada literasi manusia, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran

bahasa Indonesia di perguruan tinggi hendaknya tidak hanya berfokus pada pemahaman bahasa dan fungsinya saja, namun juga harus kontekstual dan mendorong mahasiswa menguasai teknik, penyajian data, dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini juga dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia (Ibda, 2018).

Upaya peningkatan sosialisasi dan literasi di sekolah belum membuahkan hasil yang optimal karena kurangnya dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi siswa dan guru. Banyak guru yang masih percaya bahwa literasi adalah tanggung jawab guru profesional di Indonesia. Selain itu, bahan bacaan dan buku teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan literasi siswa.

Pembelajaran yang efektif selalu bergantung pada komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima secara sempurna oleh komunikator (siswa) melalui berbagai saluran sehingga dapat memuaskan kedua belah pihak. Komunikasi mengacu pada proses dimana seorang komunikator (guru) menyampaikan pesan kepada komunikator (siswa). Pembelajaran bahasa adalah proses yang terjadi ketika seorang anak mempelajari bahasa kedua setelah memperoleh bahasa pertama. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa menyangkut bahasa pertama dan pembelajaran bahasa menyangkut bahasa kedua.

Pendidikan bahasa yang berfokus pada keterampilan komunikasi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi di masyarakat. Artikel ini menjelaskan mengapa pendidikan literasi di Indonesia yang menekankan pada keterampilan komunikasi sangatlah penting. Pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi pada abad ke-20, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat pesat. Zidniyati (2019) menyatakan bahwa zaman ini ditandai dengan kemajuan signifikan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penemuan dan inovasi dalam teknologi digital, internet, dan perangkat pintar telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur ini dilakukan dengan membaca beberapa literatur mengenai topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, protokol, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pokok bahasan. Artikel tinjauan pustaka ini membahas tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya terkait topik yang dibahas berdasarkan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempelajari cara berkomunikasi guna mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, mulai dari sarana berpikir, penalaran, komunikasi, kesatuan, dan kebudayaan (Roysa 2014: 35). Pembelajaran bahasa Indonesia di universitas perlu beradaptasi dengan tantangan Revolusi Industri 4.0, yang memerlukan keterampilan membaca dan menulis yang lebih dari sekadar keterampilan membaca dan menulis pada umumnya. Pembelajaran harus memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang baru sehingga mereka merasa sedang mengembangkan potensinya untuk menjadi intelektual, ilmuwan, dan ahli. Perubahan proses pembelajaran menjadi penting dan menciptakan iklim sekolah yang meningkatkan kinerja siswa baik hard skill maupun soft skill.

Inilah tujuan kursus bahasa Indonesia. Artinya, agar siswa dapat mengorganisasikan dan mengkomunikasikan ide dan konsepnya dengan pihak lain, sehingga interaksi antar ide yang berkesinambungan akan menghasilkan proses transfer dan pengelolaan pengetahuan yang efektif. (Dikty) 2013, 1).

Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, atau kemampuan membaca dan menulis. Menurut Reitz (2004), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis semua informasi yang tersedia. Literasi dalam arti luas meliputi komponen utamanya: keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dan keterampilan berpikir. Menurut UNESCO (2008), seseorang dianggap melek huruf jika ia memiliki pengetahuan penting untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan literasi efektif. Dalam masyarakat dan pengetahuan, literasi dicapai melalui membaca dan menulis. Well (1987), sebaliknya, berpendapat bahwa untuk menjadi benar-benar melek huruf, seseorang harus mampu menggunakan berbagai jenis teks secara tepat untuk meningkatkan pemikiran, perasaan, dan tindakan dalam konteks aktivitas sosial. Saya mengklaim bahwa ada. Dalam hal ini literasi dapat diartikan sebagai perolehan wacana. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas, guru perlu mengembangkan siswa yang mampu membaca, menulis, berbicara, dan membaca. Literasi atau yang dikenal dengan istilah literasi erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan yang dikembangkan untuk memahami literasi pada empat keterampilan berbahasa (Fransman, 2005).

Literasi dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan, karena pengetahuan diperbarui melalui proses membaca dan menulis. Selain itu, kegiatan membaca dan menulis menilai kemampuan berpikir kritis dan logis serta mengembangkan sikap tidak percaya terhadap informasi yang baru diperoleh. Di sisi lain, literasi membantu guru memenuhi kebutuhan informasi baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat. Literasi juga membantu perilaku dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, literasi mempunyai banyak fungsi.

Menurut studi Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tahun 2011, indeks pemahaman membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya 1 dari 1.000 penduduk yang mempunyai keinginan serius (kuat) untuk membaca buku. Karena situasi ini, Indonesia menempati peringkat 124 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Mengingat rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia, hal ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mengikuti MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), dan sulit sekali bagi masyarakat Indonesia untuk bersaing dengan masyarakat lain. Juga dari negara-negara ASEAN lainnya. Untuk meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia, sekolah dapat memulainya dengan mengenalkan proses pembelajaran, dan pentingnya pengembangan budaya membaca di sekolah tidak lepas dari kegiatan membaca.

Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa hasil dan pembahasan yang dapat dipaparkan:

Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Efektif

Pemahaman Bahasa yang Lebih Baik melalui Literasi memungkinkan individu untuk memahami makna kata, struktur kalimat, dan konteks bahasa dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan informasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis.

Kemampuan Menyusun Pesan yang Jelas Dengan literasi, individu dapat menyusun pesan dengan struktur yang jelas, logis, dan mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan ini penting dalam berbagai situasi, seperti presentasi, negosiasi, dan penulisan laporan.

Kemampuan Beradaptasi dengan Berbagai Konteks melalui Literasi membekali individu dengan pengetahuan tentang berbagai gaya bahasa dan ragam bahasa. Hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai konteks komunikasi, seperti komunikasi formal dan informal, komunikasi dengan orang tua dan anak-anak, dan komunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya.

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Analisis Informasi yang Lebih Mendalam melalui Literasi memungkinkan individu untuk menganalisis informasi dengan lebih kritis dan objektif. Dalam menganalisis informasi, kritik dan objektivitas adalah aspek penting yang harus dipertahankan. Kritik berarti individu harus dapat membedakan antara informasi yang akurat dan informasi yang tidak akurat, serta memahami konteks dan sumber informasi yang digunakan. Objektivitas berarti individu harus dapat memahami informasi tanpa memihak atau membiarkan emosi mempengaruhi analisis. Hal ini penting dalam mengambil keputusan yang tepat dan menghindari misinformasi.

Penyelesaian Masalah yang lebih efektif dengan Kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diasah melalui literasi membantu individu dalam menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Mereka dapat mengevaluasi berbagai solusi dan memilih solusi yang paling tepat untuk situasi yang dihadapi. Dalam beberapa kasus, kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui literasi dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan berbeda dengan lebih efektif. Dengan demikian, literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membantu individu dalam menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.

Kreativitas dalam Komunikasi dalam Literasi membuka ruang bagi individu untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan lebih kreatif dan inovatif. Hal ini meningkatkan kualitas komunikasi dan membuatnya lebih menarik bagi orang lain. Dengan demikian, kreativitas dalam komunikasi dalam literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan membuatnya lebih menarik bagi orang lain. Kreativitas dalam komunikasi memungkinkan individu untuk berkontribusi pada perkembangan budaya dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, berkolaborasi, berpikir luas, dan berkomunikasi efektif.

Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi dan Bersosialisasi

Membangun Hubungan yang Lebih Baik melalui Literasi memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih baik, sehingga membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Hal ini penting dalam menjalin kerjasama dan membangun tim yang solid. Dalam menjalin kerjasama dan membangun tim yang solid, literasi memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, individu dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, sehingga memungkinkan kerjasama yang lebih efektif dan tim yang lebih solid.

Meningkatkan Empati dan Toleransi dalam Literasi membuka wawasan individu terhadap berbagai budaya dan perspektif. Hal ini meningkatkan empati dan toleransi mereka terhadap orang lain, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis, literasi dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan empati dan toleransi individu terhadap orang lain, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan toleran. Meningkatkan empati dan toleransi dalam literasi dapat membantu individu mengembangkan kesadaran dan kemampuan dalam menghormati perbedaan budaya dan perspektif, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan toleran.

Partisipasi Aktif dalam Masyarakat dengan Kemampuan berkomunikasi yang baik dan pengetahuan yang luas yang diperoleh melalui literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Mereka dapat menyumbangkan ide dan gagasan mereka untuk kemajuan bersama. Partisipasi aktif bukanlah hak istimewa segelintir orang, tetapi hak dan tanggung jawab semua anggota masyarakat. Dengan membekali diri dengan literasi dan kemampuan komunikasi yang baik, kita semua dapat berkontribusi untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik

Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Membaca

Kemampuan Membaca yang Lebih Baik melalui literasi membantu individu dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kecepatan membaca dan daya serap mereka terhadap informasi. Kemampuan Membaca yang Lebih Baik melalui Literasi adalah kunci untuk membuka potensi penuh individu dalam mengakses pengetahuan, memahami informasi, dan berpikir kritis. Manfaatnya tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman dan kecepatan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan memecahkan masalah, dan produktivitas. Dengan menjadikan literasi sebagai kebiasaan, individu dapat membuka pintu menuju kehidupan yang lebih kaya informasi dan penuh pengetahuan.

Kemampuan Menulis yang Lebih Baik melalui Literasi membekali individu dengan pengetahuan tentang struktur penulisan yang baik dan penggunaan bahasa yang efektif. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis berbagai jenis teks, seperti essay, laporan, dan karya sastra. Literasi bagaikan gerbang menuju dunia penulisan yang penuh makna dan ekspresi. Dengan membiasakan diri membaca, individu membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi yang esensial untuk menjadi penulis yang handal.

Kebiasaan Belajar Mandiri mendorong individu untuk belajar secara mandiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian mereka dalam memperoleh pengetahuan. Kebiasaan belajar mandiri adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan menumbuhkan kebiasaan ini, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar.

KESIMPULAN

Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Manfaat tersebut mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, belajar, dan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan literasi ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan literasi mereka. Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan komunikasi adalah fondasi vital bagi kemajuan individu dan masyarakat. Dalam era di mana informasi merajalela, kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif menjadi semakin penting. Melalui pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi, kita membekali generasi mendatang dengan alat yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, investasi dalam pendidikan literasi bahasa Indonesia adalah investasi dalam masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/301>
- Alfin, J. (2018). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1846>
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264-279. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/51/29>
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal PBSI*, 3(2). https://www.academia.edu/download/61003069/3959t_PEMEROLEHAN_BAHASA_PAD_A_ANAK20191024-9010-atrcwo.pdf

- Chamalah, E., Azizah, A., Arsanti, M., Setiana, L. N., & Wardani, O. P. (2022). Peningkatan Literasi bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs Kota Tegal melalui Pendampingan Penulisan Artikel. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1087-1093. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10460>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23-34. <https://core.ac.uk/download/pdf/267961683.pdf>
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia berwawasan literasi di perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33-33. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1869>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300>
- Syofian, A. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 53-60. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/42>
- Untayana, J. R., & Harta, I. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran limit berbasis pendekatan saintifik berorientasi prestasi belajar dan kemampuan komunikasi matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9683>